

**PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI
PADI DI DESA WONOKASIAN KECAMATAN WONOAYU
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2024**

*The Influence of Farmers Characteristics on Rice Farming Income in Wonokasian Village,
Wonoayu District, Sidoarjo Regency in 2024*

Markus Patiung^{1*}, Ristani Widia Inti², Fatchur Rozci³

^{1*,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence Author: Markus Patiung

markuspatiung@uwks.ac.id

ABSTRACT

Farmer characteristics are important in determining changes in farming. Farmers who have good characteristics in developing their farming business can easily adjust to problems and use every opportunity to increase income. Farmers' income from rice farming is largely influenced by farmer characteristics. Farmer characteristics in this research are defined as a condition that is an attribute and inherent in a farmer's personality. The characteristics of farmers in Indonesia are correlated with the farmer's profile and the profile of their farming business. Farmer characteristics such as age, education, farming scale, number of family dependents, farming experience. The aim of this research is to analyze whether farmer characteristics influence rice farming income. This research is descriptive qualitative research. The method used is a purposive method in determining the location, a random method in determining respondents, an interview method in collecting data, and a data analysis method using regression analysis.

Keywords: *Analysis, Influence, Characteristics, Income.*

ABSTRAK

Karakteristik petani penting dalam menentukan perubahan usahatani. Petani yang memiliki karakteristik yang baik dalam mengembangkan usahatannya dapat dengan mudah menyesuaikan masalah dan menggunakan setiap kesempatan untuk dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan petani dari usahatani padi banyak dipengaruhi oleh karakteristik petani. Karakteristik petani dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu keadaan yang menjadi atribut dan melekat dalam diri pribadi seorang petani. Karakteristik petani di Indonesia berkorelasi dengan profil petani dan profil usahatannya. Karakteristik petani seperti umur, pendidikan, skala usahatani, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani. Tujuan dalam penelitian ini akan menganalisis apakah karakteristik petani berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode sengaja (purposive) dalam penentuan lokasi, metode acak dalam penentuan responden, metode wawancara dalam pengumpulan data, dan metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi.

Kata kunci: *Analisis, Karakteristik, Pengaruh, Pendapatan.*

PENDAHULUAN

Karakteristik petani penting dalam menentukan perubahan usahatani. Petani yang memiliki karakteristik yang baik dalam mengembangkan usahatannya dapat dengan mudah menyesuaikan masalah dan menggunakan setiap kesempatan untuk dapat meningkatkan pendapatan (Gusti et al., 2021). Karakteristik dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu keadaan yang menjadi atribut dan melekat dalam diri pribadi seorang petani. Variabel-variabel karakteristik petani diantaranya terdiri dari: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani dan

skala usahatani. (Setiyowati et al., 2022). Identifikasi karakteristik petani berdasarkan variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, skala usahatani yang dikerjakan dan jumlah tanggungan keluarga (Rungkat et al., 2020). Hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel karakteristik petani dengan kompetensi petani dalam menjalankan usaha dibidang agribisnis (Suratiyah, 2015).

Kedewasaan petani dalam bertani akan berpengaruh dari karakteristik yang dimiliki oleh petani tersebut (Dwi Atmanti, 2005). Karakteristik petani dan kompetensi usahatani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Karakteristik petani dan kompetensi usahatani menunjukkan kinerja dan tanggungjawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan (Burano & Siska, 2019). Menurut (Kotama, 2016) karakteristik merupakan ciri atau karakteristik alamiah yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman yang dimiliki untuk berusaha tani (Saputra & Wardana, 2018). Melalui analisis karakteristik petani responden ini, diharapkan akan memberikan gambaran umum mengenai kondisi petani yang menjadi subyek penelitian, yaitu di Desa Wonokasian Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo (Aulia & Syam, 2013).

Tujuan penelitian ini Menganalisis apakah umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi. Menganalisis apakah pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi. Menganalisis apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi. Menganalisis apakah pengalaman berusahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi. Menganalisis apakah skala usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi (Mayasari & Nangameka, 2016).

METODE PENELITIAN

Lokasi Pendekatan Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu bentuk analisis yang penyajiannya dalam angka-angka yang dapat diukur dan dihitung. Perhitungan dari skor atau nilai kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan komputer, menggunakan program SPSS untuk membuktikan pengaruh antar variabel. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Wonokasian, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur (Pertanian, 2016). Provinsi Jawa Timur merupakan sentra produksi padi, Kecamatan Wonoayu khususnya Wonokasian merupakan sentra padi. Selain itu, mayoritas penduduk di Desa Wonokasian berkerja sebagai petani padi (Menteri Pertanian, 2015).

Metode Penentuan Sampel Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (P. D. Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek penelitian. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani Padi di Desa Wonokasian Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Penentuan responden penelitian menggunakan metode simple random sampling. Metode tersebut digunakan karena sample yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilakukan secara acak. Cara pengukuran yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel agar sampel yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh (Christoporus et al., 2016).

Adapun rumus (Christoporus et al., 2016) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N Z^2 \sigma^2}{N d^2 + Z^2 \sigma^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel minimum

N = jumlah populasi

Z = nilai ditingkat kepercayaan tertentu, yaitu 95%

σ^2 = nilai varians dari populasi

d = kesalahan maksimum yang ditoleransi (5%)

Langkah awal dalam menghitung jumlah sampel penelitian, dilakukan dengan mengukur varians populasi (σ^2) (Mulyono & SE, 2019). Namun, varians populasi tidak diketahui sehingga digunakan varians sampel (s^2) sebagai gantinya, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2 s^2}{Nd^2 + Z^2 s^2}$$

Keterangan:

s^2 = nilai varians dari sampel Perhitungan varians sampel (s^2) dalam penelitian ini menggunakan sampel kecil (n) sejumlah 45 petani yang keragamannya didasarkan pada keragaman luas lahan.

Rumus untuk menghitung varians dari sampel ditunjukkan pada persamaan:

$$s^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{(n - 1)}$$

Keterangan:

n = populasi kecil

X = luas lahan yang dimiliki setiap petani

Berdasarkan rumus tersebut dilakukan penghitungan sampel minimal yang harus diambil dari total populasi dan diperoleh jumlah sampel yang digunakan agar dapat mewakili keseluruhan populasi adalah 45 orang.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode Pengamatan (observasi) Observasi dan metode wawancara. Observasi meliputi pengamatan kegiatan petani serta keadaan lingkungan di daerah penelitian yaitu Desa Wonokasian, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (S. Sugiyono et al., 2021).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi Ordinary Least Square (OLS). Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji F, uji t, dan uji R^2 . Dalam mempermudah pengujiannya peneliti menggunakan aplikasi bantuan berupa program SPSS 21. Sebelum menganalisis hubungan antara variabel terikat dan bebas, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, normalitas dan uji heteroskedastisitas guna menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Sulistyowati et al., 2015).

Hipotesis

Diduga umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi. Diduga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi. Diduga jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi. Diduga pengalaman berusahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi. Diduga skala usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani Padi.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabelvariabel independen umur (X1), pendidikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), pengalaman berusahatani (X4,) dan skala usaha (X6) dengan variabel dependen Pendapatan Usahatani (Y). Langkahlangkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018), (a). Menentukan Formulasi Hipotesis $H_0: \alpha_i \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen ke-i terhadap produksi usahatani padi atau variabel independen ke-i sama dengan 0. $H_1: \alpha_i = 0$, artinya variabel independen-i berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani cabai. (b). Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). (c). Menentukan signifikansi Nilai signifikansi (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (d). Membuat kesimpulan

Bila (P Value) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Bila (P Value) > 0,05 maka H₀ diterima dan ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Hal selanjutnya yang menjadi penting untuk diperhatikan adalah interpretasi hasil estimasi dari setiap parameter. Interpretasi dilakukan dengan menekankan pada prinsip 3S, yaitu significant, sign, dan size. Significant atau tingkat signifikansi, berkaitan dengan nilai probabilitas (kemungkinan) yang menunjukkan risiko kesalahan dalam pengujian hipotesis. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%, artinya keputusan yang diambil 36 memiliki probabilitas 0.95 atau 95% benar dan hanya menoleransi 0.05 atau 5% probabilitas melakukan kesalahan. Pertimbangan memilih tingkat signifikansi tersebut adalah untuk meminimalisasi tingkat kesalahan dari hasil estimasi parameter suatu model. Sign atau tanda, yang positif maupun negatif mempresentasikan dampak dari penambahan atau pengurangan input yang digunakan oleh petani. Size merupakan nilai koefisien yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien tersebut berasal dari hasil kombinasi penggunaan masing-masing faktor produksi oleh petani (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel umur (X₁), pendidikan (X₂), jumlah tanggungan keluarga (X₃), pengalaman berusahatani (X₄), dan skala usaha (X₅) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (Pendapatan Usahatani). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut, (a) Menentukan Formulasi Hipotesis H₀: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y. H₀: $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y. (b) Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). (c) Menentukan signifikansi Nilai signifikansi (P Value) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi (P Value) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. (d) Membuat kesimpulan Bila (P Value) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Bila (P Value) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan skala usahatani) akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R²). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2018).

Regresi Linier Berganda Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel umur (X₁), pendidikan (X₂), Jumlah tanggungan keluarga (X₃), pengalaman berusahatani (X₄) dan skala usahatani (X₅), terhadap variabel Pendapatan (Y). Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut: $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$ Keterangan: Y = Pendapatan; β_1 = Koefisien regresi dari variabel X₁; β_2 = Koefisien regresi dari variabel X₂; β_3 = Koefisien regresi dari variabel X₃; β_4 = Koefisien regresi dari variabel X₄; β_5 = Koefisien regresi dari variabel X₅ e = Standar error (Admadi & Arnata, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang digunakan didapatkan hasil seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Koefisien Korelasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.996	119989.68164	1.408

a. Predictors: (Constant), Skala Usahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Berusaha Tani, Pendidikan, Umur

b. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Pada hasil output nilai R² adalah 0,996 yang artinya 99,6% variabel Y dapat dijelaskan oleh ke lima variabel independen Umur (X₁), Pendidikan (X₂), Jumlah Tanggungan Keluarga (X₃), Pengalaman Berusaha Tani (X₄), Skala Usahatani (X₅) Terhadap Pendapatan Petani (Y). Hal ini menunjukkan bahwa umur petani, pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga petani, pengalaman petani dalam berusahatani, dan skala usahatani mempengaruhi pendapatan petani sebesar 99,6 persen. Sedangkan sisanya 0,4 persen dipengaruhi oleh factor lain yang tidak masuk dalam model ini. Sementara itu, faktor selain model estimasi kesalahan standar (SEE) sebesar 119989,68, sisanya 100% - 99,6% = 0,4%. Keakuratan model regresi dalam memprediksi variabel dependen meningkat seiring dengan menurunnya skor SEE.

Tabel 2. Uji F Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110127778784129.000	5	22025555756825.820	1529.816	.000 ^b
Residual	417528187299.527	29	14397523699.984		
Total	110545306971428.620	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Skala Usahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Berusaha Tani, Pendidikan, Umur.

Pada tabel diatas adalah hasil uji F yang ada pada tabel Anova, untuk membaca tabel Anova dengan melihat kolom Sig, diketahui perolehan nilai 0,000 Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai uji F yang tertera pada Tabel lebih kecil alpha 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi secara keseluruhan berpengaruh signifikan pada taraf 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 0,05. Berikut adalah kriteria pengujian: Menerima H₀ apabila: $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, pada α 0,05; $db = n - 1$. Menerima H₁ apabila : $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ pada, α 0,05; $db = n - 1$. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan nilai f hitung 1529,816 > dari f tabel 2,64 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis H₁ diterima, artinya semua variabel secara simultan bersamaan merupakan hasil yang signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan Petani.

Setelah melalui beberapa model analisa pengujian melewati uji asumsi klasik dan model analisa pengujian menggunakan uji F dan uji-t serta model analisa pengujian menggunakan koefisien determinasi R². Berikut adalah hasil dan pembahasan analisis dapat dijelaskan secara deskriptif:

Tabel 3. Uji t Secara Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error			
(Constant)	-726064.281	253658.658		-2.862	.008
Umur	7038.322	6817.823	.050	1.032	.310
Pendidikan	1283375.856	74107.555	.349	17.318	.000
1 Jumlah Tanggungan Keluarga	100305.319	42022.427	.041	2.387	.024
Pengalaman Berusaha Tani	-6418.550	7366.167	-.041	-.871	.391
Skala Usahatani	18173805.912	254265.989	1.108	71.476	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Umur terhadap Pendapatan Petani

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Petani (X_1), tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $2,03 > 1,032$ dengan signifikansi $0,05$, secara parsial terhadap Pendapatan Petani. Bahwa variabel Umur bernilai positif yang berarti bila umur belum tentu meningkatkan pendapatan petani. (Rusli, 2005) membagi tahapan umur penduduk ke dalam tiga kategori, yaitu kategori usia antara 0-14 tahun disebut usia anak-anak; usia antara 15-64 tahun disebut kategori usia produktif dan usia lebih dari 65 tahun disebut kategori usia lanjut. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan. Dalam hal ini terjadi penambahan (umur) yang dalam batas tertentu dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktifitas seseorang dalam bekerja. Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori usia antara 0-14 tahun, atau 15-64 tahun serta lebih dari 65 tahun tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani (Gusti et al., 2022).

Pendidikan terhadap Pendapatan Petani

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Petani (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,03 < 2,38$ dengan signifikansi $0,05$, secara parsial terhadap Pendapatan Petani. Bahwa variabel pendidikan bernilai positif yang berarti bila pendidikan tentu meningkatkan pendapatan petani. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan kemampuan dari diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah pengetahuan, pola pikir dan perilaku seseorang ataupun kelompok. capaian pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kecerdasan dan kecermatan serta kedewasaan seseorang dalam berpikir dan pengambilan keputusan. Dan terbukti dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani. Semakin baik tingkat pendidikan petani semakin tinggi pula pendapatan dari usahatani (Rungkat et al., 2020).

Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan Petani

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (X_3), berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,03 < 17,318$ dengan signifikansi $0,05$, secara parsial terhadap pendapatan petani. bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga bernilai positif yang berarti bila jumlah tanggungan keluarga tentu meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Dan Sejahtera (NKKBS) yang menjadi acuan Program Keluarga Berencana Nasional, keluarga ideal itu terdiri dari ayah, ibu dan sebanyak-banyaknya dua orang anak. Sekalipun demikian dalam satu keluarga tidak tertutup kemungkinan ada anggota keluarga lain yang menjadi beban tanggungjawab kepala keluarga, dalam hal ini petani. Semakin besar jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani maka semakin berat beban ekonomi yang harus dipikul petani. Petani yang terlalu banyak tanggungan keluarganya, dikhawatirkan tidak memiliki kesempatan yang leluasa untuk investasi produktif pada usaha tani yang dijalankannya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan primer untuk mencukupi keluarganya melebihi penerimaan petani yang diperolehnya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga petani semakin giat dalam berusahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka (Burano et al., 2019).

Pengalaman Berusaha Tani terhadap Pendapatan Petani

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Berusaha Tani (X_4), tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $2,03 > -0,871$ dengan signifikansi $0,05$, secara parsial terhadap Pendapatan Petani. Bahwa variabel Pengalaman Berusaha Tani bernilai positif yang berarti bila Pengalaman Berusaha Tani belum tentu meningkatkan pendapatan petani. Pengalaman seseorang akan mampu mengembangkan kemampuannya, sehingga diharapkan ia akan merasa betah untuk tetap bertahan menggeluti profesi pekerjaan yang dikelola dan menjadi tanggungjawabnya. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman berusahatani atau lamanya petani berusahatani dengan petani yang baru menggeluti usahatani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, hal ini juga

dikarenakan petani kita adalah petani yang turun temurun sehingga pengalaman orang tua yang menjadi petani akan diturunkan kepada anak cucunya.

Skala Usahatani terhadap Pendapatan Petani

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Skala Usahatani (X_5), berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,03 < 2,38$ dengan signifikansi 0,05, secara parsial terhadap Pendapatan Petani. Bahwa variabel Skala Usahatani bernilai positif yang berarti bila skala usahatani tentu meningkatkan pendapatan petani. Lahan usahatani merupakan salah satu aset milik petani untuk memperoleh pendapatan. Luas penguasaan lahan merupakan gambaran skala usahatani. Penguasaan lahan yang luas merupakan indikator besarnya skala usaha. Saputra et al., (2018) menyatakan terdapat keterkaitan antara skala kepemilikan lahan dengan kesejahteraan petani. Sementara diketahui bahwa tingkat kesejahteraan akan terkait dengan pola konsumsi dan kesediaan membayar untuk produk yang dikonsumsi. Berdasarkan konstruksi berpikir tersebut, dapat disimpulkan bahwa luas penguasaan lahan merupakan indikator besarnya pendapatan, Semakin luas lahan yang dikuasai maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Skala usaha tersebut akan berpengaruh dengan jumlah penerimaan yang akan didapatkan, karena semakin banyak lahan yang dikelola maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan didapatkan oleh petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: Hasil output nilai R^2 adalah 0,996 yang artinya 99,6% variabel Y dapat dijelaskan oleh ke lima variabel independen Umur (X_1), Pendidikan (X_2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3), Pengalaman Berusaha Tani (X_4), Skala Usahatani (X_5) Terhadap Pendapatan Petani (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai uji F yang tertera pada Tabel lebih kecil alpha 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi secara keseluruhan berpengaruh signifikan pada taraf 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 0,05

Variabel Umur Petani (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $2,03 > 1,032$ dengan signifikansi 0,05, secara parsial terhadap Pendapatan Petani. Bahwa variabel Umur bernilai positif yang berarti bila umur belum tentu meningkatkan pendapatan petani. Variabel Pendidikan Petani (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,03 < 2,38$ dengan signifikansi 0,05, secara parsial terhadap Pendapatan Petani. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,03 < 17,318$ dengan signifikansi 0,05, secara parsial terhadap pendapatan petani. bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga bernilai positif yang berarti bila jumlah tanggungan keluarga tentu meningkatkan pendapatan petani. Variabel Pengalaman Berusaha Tani (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $2,03 > - 0,871$ dengan signifikansi 0,05, secara parsial terhadap Pendapatan Petani. Bahwa variabel Pengalaman Berusaha Tani bernilai positif yang berarti bila Pengalaman Berusaha Tani belum tentu meningkatkan pendapatan petani.

Variabel Skala Usahatani (X_5) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,03 < 2,38$ dengan signifikansi 0,05, secara parsial terhadap Pendapatan Petani. Bahwa variabel Skala Usahatani bernilai positif yang berarti bila skala usahatani tentu meningkatkan pendapatan petani.

Saran

Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian kembali beberapa variabel yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi, misalnya umur petani dan pengalaman berusahatani.

DAFTAR PUSTAKA

Admadi, B., & Arnata, I. W. (2017). Analisis Multivariat. *Universitas Udayana*.

- Aulia, A. S., & Syam, D. (2013). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktek pengungkapan sustainability reporting dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1).
- Burano, R. S., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 13(10).
- Christoporus, C., Mustabjad, M. M., Hanani, N., & Syafrial, S. (2016). Using production input and productivity of local shallot with the implementation of Good Agriculture practices in Donggala, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 57(9), 33–40.
- Dwi Atmanti, H. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 2(Nomor 1), 30–39.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. *Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 490.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10*.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani tentang manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
- Kotama, F. C. C. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Bekerja Dan Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja (Studi Pada Ptpn X Pg Lestari Patianrowo Nganjuk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Mayasari, F., & Nangameka, Y. (2016). Pengaruh keberadaan kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani tembakau (Studi kasus di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang). *Jurnal Fakultas Pertanian. Univresitas Abdurachman Saleh*.
- Menteri Pertanian, R. I. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta: Ministry of Agriculture.
- Mulyono, D., & SE, M. M. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. *Management*.
- Pertanian, K. (2016). Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura. *Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*.
- Rungkat, J. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(3).
- Saputra, N. A. F., & Wardana, G. (2018). Pengaruh luas lahan, alokasi waktu, dan produksi petani terhadap pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 205402055.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh karakteristik petani terhadap pengetahuan inovasi budidaya cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode penelitian dan pengembangan. *Res. Dev. D*, 2015, 39–41.
- Sugiyono, S., Prayoga, L., Proklamasingih, E., Faozi, K., & Prasetyo, R. (2021). The Improvement of Mini Tuber Production of Granola Potato Cultivar in Aeroponics System. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 13(1), 77–83.
- Sulistiyowati, L., Natawidjaja, R. S., & Rahmat, B. (2015). Adoption of Technology and Economics Efficiency of The Smallholder Mango Farmers in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research (Ijaber)*, 13(7), 4621–4645.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya*. Jakarta. 2002. *Analisa Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press Jakarta.